

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Alur Berpikir

Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang dalam komunikasi sadar dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat mengambil keputusan sebagai edukator, organisator dan dinamisator, fasilitator, dan motivator. Penyuluh pertanian menyarankan kelompok wanita tani tentang apa yang dapat mereka lakukan dalam mengelola pertanian untuk meningkatkan produksi usahatani.

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan langsung dengan petani. Fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani dapat hidup lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluhan pertanian diharapkan ada hal-hal baru yang diterima oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan tidak hanya mengetahui, tapi juga mampu menjalani dan menerapkannya dengan benar. Jika materi yang diajarkan oleh penyuluh dapat diterapkan oleh petani, maka kelompok tani akan mengalami peningkatan.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian berkerja dengan baik ketika ada pemahaman bersama antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Pada prinsipnya, pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kegiatan penyuluhan dapat digunakan untuk memecahkan beberapa masalah yang dihadapi oleh petani.

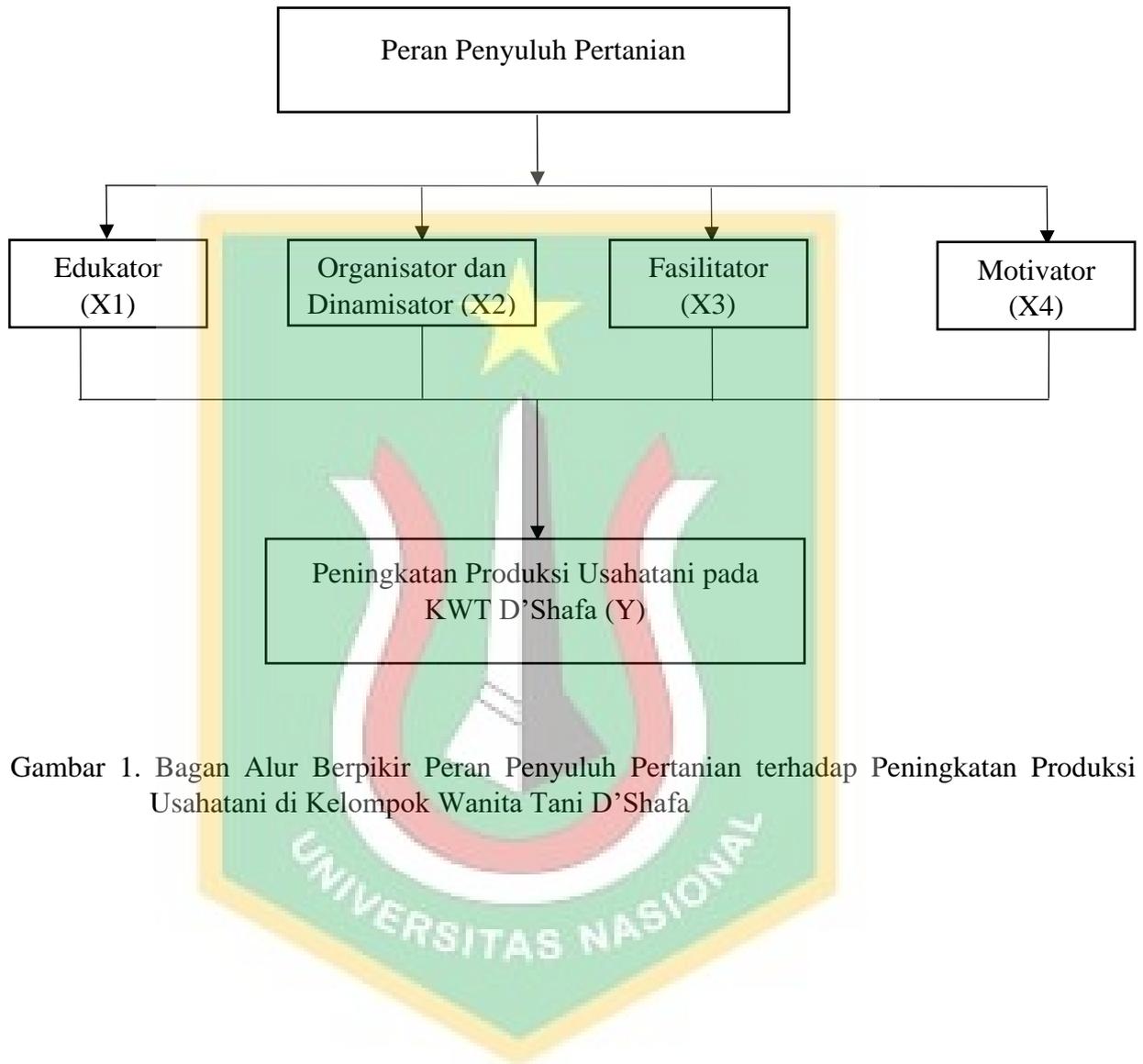
Resischa (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, komunikator, dan organisator. Sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan digolongkan kedalam tidak berperan. Peran penyuluh dikategorikan kedalam penyuluh kelas madya, diperoleh skor 210 dengan kategori berperan. Sedangkan kelompok tani lanjut diperoleh skor 381 dengan kategori berperan dan peran penyuluh pada kelas kelompok pemula diperoleh skor 346 dengan kategori berperan. Berdasarkan ketiga kelompok tersebut penyuluh sama-sama tergolong berperan. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh dilapangan adalah penyuluh belum dapat menyampaikan aspirasi petani, kurangnya inovasi yang dapat

memajukan usahatani, tidak adanya koneksi penyuluh dengan pihak lain, kurang terkoordinasinya penyampaian informasi dari Dinas Pertanian, belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, belum optimalnya dalam memberikan informasi dan pemecahan masalah petani, tidak semua masalah dapat terpecahkan, dan sulitnya waktu pertemuan antara penyuluh dan petani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, penyuluh tidak ditempat ketika petani membutuhkan saran dan solusi dilapangan.

Lini *et al* (2018), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani telah menjalankan 4 tugas yang paling penting yaitu penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan persentase 85% kategori cukup baik, penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan persentase 95% kategori cukup baik, penyuluh pertanian sebagai organisator dengan persentase 60% kategori cukup baik, dan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan persentase 65% kategori cukup baik. Hal ini dapat menunjukkan penyuluh pertanian melakukan beberapa perannya sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, dan dinamisator.

Ariana (2021), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing mendapatkan nilai persentase 49,46% (cukup baik) hasil uji t parsial peran penyuluh sebagai pembimbing memperoleh nilai signifikan ($0.041 < 0.25$) yang berarti berpengaruh signifikan. Sebagai organisator mendapatkan skor 708 dengan persentase 52,05% (cukup baik). Kemudian berdasarkan hasil uji t parsial memperoleh nilai signifikan ($0.216 < 0.25$) yang artinya peran penyuluh sebagai organisator berpengaruh signifikan. Sebagai teknisi mendapatkan Skor total 637 dengan persentase 46,83% (cukup baik), berdasarkan hasil uji t parsial memperoleh nilai signifikan ($0.528 > 0.25$) yang artinya peran penyuluh sebagai teknisi belum berpengaruh signifikan. Sebagai konsultan mendapat skor berjumlah 808 dengan persentase 47,52% berada pada kategori cukup baik. Kemudian berdasarkan hasil uji t parsial memperoleh nilai signifikan ($0.004 < 0.25$) yang berarti berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, organisator, dan konsultan sudah berpengaruh signifikan, tetapi peran penyuluh sebagai teknisi belum berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tinjauan, penelitian terdahulu dan pemikiran yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Bagan Alur Berpikir Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kelompok Wanita Tani D'Shafa

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan alur pemikiran dan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
2. Diduga ada kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Definisi Operasional

1. Penyuluh Pertanian adalah seseorang yang mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan petani untuk lebih memanfaatkan teknologi baru agar petani lebih maju dan berkembang.
2. Penyuluh sebagai edukator yaitu mengarahkan para petani untuk memberikan gambaran yang berisi gagasan tinggi, dan memberikan pengetahuan kepada petani.
3. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yaitu bagaimana penyuluh membuat suatu kelompok untuk petani serta mengembangkannya menjadi suatu lembaga yang mandiri serta memiliki kualitas kerja untuk kesejahteraan kelompok dan keluarga petani.
4. Penyuluh sebagai fasilitator adalah penyuluh dapat melayani kebutuhan serta keperluan petani dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan dengan cara memberikan pelatihan, sarana prasarana, serta teknologi baru atau memberi kemudahan dan bantuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.
5. Penyuluh sebagai motivator adalah penyuluh membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.
6. Peningkatan produksi usahatani merupakan strategi seseorang untuk meningkatkan unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dibidang pertanian.